

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan kualitas hidup, manusia berupaya mengolah dan memanfaatkan kekayaan alam (berupa tanaman) yang ada demi tercapainya kualitas hidup yang diinginkan. Pemanfaatan tanaman herbal oleh masyarakat yang berpotensi sebagai obat dan mempunyai banyak manfaat untuk menunjang kesehatan, salah satunya adalah kunyit putih. Di Indonesia kunyit putih biasa juga disebut temu putih. Berdasarkan daerah lain di Indonesia memiliki nama berbeda, yaitu : koneng bodas, koneng tegal (Sunda) dan temu pepet (Jawa). Sedangkan berdasarkan negara lain memiliki nama : White Tumeric (Inggris), Kencur atau Ambhalad (India), dan Cedoaria (Spanyol), Er-chu (China) (Hieronymus, 2020). Kunyit putih dalam farmakologi Cina, dan pengobatan tradisional lain disebutkan bahwa tumbuhan ini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, diantaranya sebagai obat anti inflamasi, melancarkan sirkulasi darah, dan menghancurkan bekuan darah (Arifah et al., 2015).

Masyarakat banyak mengonsumsi berbagai jenis kunyit sebagai pengobatan hepatitis, namun masyarakat masih belum mengerti dosis aman dari penggunaan kunyit, sehingga dapat menimbulkan efek samping terhadap lambung. Lambung adalah organ yang berfungsi untuk menyimpan dan memproses makanan sebelum diteruskan ke duodenum. Lambung yang selalu berhubungan dengan semua jenis makanan, minuman dan obat-obatan dapat mengalami iritasi kronik. Lambung juga merupakan organ yang paling sensitif terhadap zat toksik dan kekurangan oksigen. Lambung sebenarnya terlindungi oleh lapisan mukus, tetapi oleh karena beberapa faktor iritan seperti makanan, minuman dan obat-obatan anti-inflamasi non-steroid (OAINS), alkohol dan empedu yang dapat menimbulkan defek lapisan mukosa dan terjadi difusi balik ion H^+ sehingga timbul gastritis akut atau kronik atau tukak lambung (Persiwi et al., 2017).

Sekarang ini, semakin berkembang peradaban manusia, yang juga diikuti dengan perkembangan penyakit. Faktanya, pesatnya kemajuan pengobatan hingga ditemukannya obat-obatan kimia, ternyata tidak dapat menggantikan fungsi obat herbal. Obat kimia selalu ditakuti karena efek samping yang tidak baik bagi tubuh, sedangkan obat herbal lebih aman dan nyaman digunakan oleh masyarakat dikarenakan obat herbal berbahan dasar alam atau alami itu diketahui

memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia (Mulyani et al., 2017).

Salah satu tahapan yang dapat dilakukan untuk menguji dosis aman yang dikonsumsi adalah dengan uji toksisitas akut. Uji toksisitas akut merupakan suatu pengujian untuk mendeteksi gejala ketoksikan yang mungkin muncul pada manusia dalam waktu singkat setelah pemberian sediaan uji secara oral dalam dosis tunggal atau dosis berulang yang diberikan dalam waktu 24 jam kemudian diamati selama 14 hari. Prinsip uji toksisitas akut secara oral yaitu sediaan uji pada beberapa tingkatan dosis tertentu diberikan kepada beberapa kelompok hewan uji dengan satu dosis per kelompok dan selanjutnya dilakukan pengamatan gejala ketoksikan atau adanya kematian. Kemudian, hasil uji toksisitas menggunakan hewan uji hanya dapat dijadikan sebagai petunjuk adanya toksisitas relatif bila terjadi paparan pada manusia (BPOM, 2019).

Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui hasil uji toksisitas ekstrak kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) terhadap gambaran histopatologi lambung dengan uji toksisitas akut pada tikus wistar jantan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian uji toksisitas dari tanaman kunyit putih terhadap organ lambung yang bertujuan untuk mengetahui dosis aman penggunaan ekstrak tanaman kunyit putih sebagai obat herbal, yang masih banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Dan peneliti pun ingin mengetahui lebih dalam mengenai potensi dan manfaat serta dosis dari tanaman kunyit putih (*Curcuma zedoaria*).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan pemberian kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) dapat menyebabkan kerusakan pada organ lambung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menentukan dosis toksik dari ekstrak kunyit putih untuk memperkirakan derajat kerusakan yang diakibatkan ekstrak kunyit putih terhadap lambung tikus putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk peneliti :

Sebagai syarat tugas akhir memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dan sebagai penambahan ilmu sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti.

b. Manfaat untuk masyarakat :

Sebagai sumber informasi pemanfaatan ekstrak kunyit putih dan mengetahui dosis yang tepat untuk penggunaan ekstrak kunyit putih (*Curcuma zedoaria*)

c. Manfaat untuk penelitian lain :

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.